



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara

(Relationship of Family Support with Depression in The Elderly in Bentek Village North Lombok District)

Hadi Santriono^a, Suryatno Hadi^b, Mirah Adhi I Gusti Ayu^c, Jumari Ustiawaty^d, Ika Nurfajri Mentari^{e*}

- Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram, Indonesia.
- Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram, Indonesia
- Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram, Indonesia.
- Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia.
- Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia.

ABSTRACT

One of the processes in every human life that cannot be avoided is aging. The problem with older people is their lack of abilities, such as adapting to changes in themselves psychologically. Therefore, it can trigger mental disorders, such as depression. The results of an initial study at the Gangga District Community Health Center which handles elderly depression found that the number of elderly people experiencing depression in Bentek Village, Gangga District, North Lombok Regency in 2019 was 61 people spread across 18 hamlets with the aim of finding out family support for elderly people in Bentek Village, Subdistrict. Ganga. The population and sample for this study were 53 people. The sample was obtained using a sample survey technique, while the research design used was descriptive correlational with a cross sectional approach, the research instrument used a questionnaire and data analysis used Spearman Rank Correlation. Based on the results of data analysis, the parameters of emotional support are in the sufficient category (66.04%), information support in the sufficient category (67.92%), instrumental support in the sufficient category (62.26%), appreciation support in the sufficient category (69.81%. Meanwhile, depression with mood parameters is in the moderate category (94.34%), the loss of pleasure parameter is in the medium category (69.81%), the lack of energy parameter is in the medium category (73.58%), the feeling of guilt parameter is in the medium category (75.47%) and eating/sleep disorder parameters are in the moderate category (94.34%). So it can be said that there is a relationship between emotional support and depression, information support and depression, instrumental support and depression, appreciation support and elderly depression in Bentek Village, Gangga District. , North Lombok Regency. Suggestions in this research are that the problem of depression in the elderly is handled well and with quality.

Keywords: *Family; Depression; Elderly*

ABSTRAK

Proses kehidupan setiap manusia yang tidak dapat dihindari salah satunya adalah lanjut usia. Masalah pada orang dengan usia yang sudah lanjut adalah kurangnya beberapa kemampuan seperti menyesuaikan diri dengan perubahan dirinya secara psikologis. Oleh sebab itu, dapat memicu terjadinya gangguan mental, seperti depresi. Hasil studi awal pada Puskesmas Kecamatan Gangga yang menangani depresi lansia didapatkan jumlah lansia yang mengalami depresi di desa bentek kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara tahun 2019 sebanyak 61 orang yang tersebar di 18 Dusun dengan

* Ika Nurfajri Mentari
e-mail: ikanurfajri26@gmail.com



tujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Desa Bentek Kecamatan Gangga. Populasi sekaligus sampel penelitian ini sebanyak 53 orang. Sampel didapatkan dengan menggunakan *teknik sampel survey*, sedangkan design penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *Korelasi Rank Spearman*. Berdasarkan hasil analisis data bahwa parameter dukungan emosional termasuk kategori cukup (66,04%), dukungan informasi kategori cukup (67,92%), dukungan instrumental kategori cukup (62,26%), dukungan penghargaan kategori cukup (69,81%). Sedangkan depresi dengan parameter suasana hati termasuk kategori sedang (94,34%), parameter kehilangan kesenangan kategori sedang (69,81%), parameter kurang energi kategori sedang (73,58%), parameter perasaan bersalah kategori sedang (75,47%) dan parameter gangguan makan/tidur termasuk kategori sedang (94,34%). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional dengan depresi, dukungan informasi dengan depresi, dukungan instrumental dengan depresi, dukungan penghargaan dengan depresi lansia di **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara**. Saran dalam penelitian ini agar permasalahan depresi pada lanjut usia ditangani secara baik dan berkualitas.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Depresi; Lansia

DOI: <https://doi.org/10.35746/jsn.v2i3.580>

1. Pendahuluan

Lanjut usia adalah orang dengan umur terhitung dari 60 (enam puluh) tahun (Peraturan pemerintah, 2004). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, jumlah lansia pada tahun 2017 mencapai 1.266.611 jiwa atau sekitar 8,03%. Sejalan dengan usia yang bertambah, orang dengan lanjut usia akan mengalami gangguan seperti pekerjaan hilang, tujuan hidup menjadi tidak menentu, teman berkurang, peuang terkena penyakit lebih besar, sosialisasi dengan lingkungan menjadi terbatas, dan merasa kesepian. Beberapa indikator tersebut dapat menjadi penyebab gangguan mental, faktor yang tertinggi adalah depresi (Prabhaswari, 2015). Depresi merupakan faktor gangguan kesehatan yang serius di kalangan masyarakat. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 di Indonesia, menyatakan bahwa lanjut usia dengan usia 55-64 tahun akan mengalami masalah depresi sekitar 15,9%, lansia dengan usia 65-74 tahun sekitar 23,2%, dan lansia dengan usia lebih dari 75 tahun sekitar 33,7% (Kemenkes, 2013). Masyarakat Nusa Tenggara Barat dengan lanjut usia sebagian besar hidup dan tinggal bersama keluarga. Perhatian dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia (Santoso & Ismail, 2009). Salah satu Desa yang berada di kecamatan Gangga, kabupaten Lombok utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang setiap tahunnya memiliki pertumbuhan lansia yang cukup pesat adalah desa Bentek. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, jumlah lansia pada tahun 2017 di Desa Bentek sebanyak 558 orang, dan pada tahun 2018 sejumlah 602 orang, dan tahun 2019 mencapai 632 orang.

Hasil studi pada Puskesmas Kecamatan Gangga yang menangani depresi lansia di Desa Bentek didapatkan jumlah lansia yang mengalami depresi di desa bentek kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara tahun 2019 sebanyak 61 orang yang tersebar dari 18 dusun di desa bentek kecamatan gangga. Lebih lanjut, perawat Puskesmas Kecamatan Gangga menyatakan bahwa pelayanan terhadap masyarakat dengan lansia yang mengalami depresi dilakukan sesuai pelaporan mengenai keluhan fisik yang dirasakan sendiri. Menurut perawat Puskesmas Gangga, beberapa lansia memberitahukan keluhan seperti waktu tidur yang berkurang sampai hanya 2 jam perhari dan cepat Lelah, namun karena alasan kerja dihari sebelumnya, maka sering dianggap wajar, sehingga pemeriksaan lanjutan tidak dilakukan. Keluhan-keluhan seperti gangguan tidur dan kelelahan fisik adalah indikasi terjadinya depresi pada lansia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suardiman, (2011) bahwa umumnya lansia yang depresi memperlihatkan keluhan fisik disbanding dengan keluhan emosi, sehingga gejala depresi sulit dideteksi, dan mengakibatkan penanganan terlambat.

Berdasarkan data pihak puskesmas Kecamatan Gangga, dari 61 orang lansia yang berkunjung karena keluhan mengenai depresi, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia memiliki keluhan berupa kehilangan minat dan kegembiraan, konsentrasi berkurang, saat beraktivitas mudah Lelah, perasaan kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan di lingkungan sosial. Salah satu responden mengatakan adanya rasa pesimis terhadap hidupnya serta merasa bersalah jika datang waktu sakit karena menjadi beban orang lain. Informasi lain yang diperoleh yaitu beberapa mereka mengatakan bahwa jika sudah memasuki usia lanjut, merasa ada berbagai keluhan fisik yang timbul seperti mudah lelah, pola tidur yang berkurang (1-4 jam sehari), varises, reumatik, insomnia, dan diabetes. Saat wawancara untuk dukungan yang diberikan oleh keluarga, bahwa lansia mengatakan saat ini tinggal bersama pasangan saja, karena anak-anaknya telah berumah tangga dan memiliki kesibukan sendiri sehingga hampir tidak pernah berkumpul. Begitu pula dengan aktivitas sosial seperti mengikuti kegiatan posyandu dan senam lansia yang tidak pernah diikuti oleh mereka karena alasan tidak ada yang mengantarkan (Prabhaswari, 2015).

Pada saat sakit, lansia hanya dapat menggunakan obat yang ada tanpa melakukan pemeriksaan kondisi kesehatannya lebih lanjut olwh karena tidak ada yang menemani ke tempat layanan kesehatan. Beberapa lansia lain yang juga memiliki tanda-tanda depresi mengungkapkan bahwa saat ini masih tinggal bersama keluarga namun kesibukan keluarga mengakibatkan lansia hanya dapat berkumpul bersama keluarga di akhir pekan, namun ketika lansia sakit, keluarga masih menyempatkan waktu untuk mengantarkan berobat kerumah sakit walaupun dalam perawatan lanjutan, lansia meminta bantuan pembantu rumah tangga. Sementara itu lansia tidak lagi dilibatkan dalam hal pembuatan keputusan keluarga. Pada lansia yang tidak merasakan gejala depresi menyatakan bahwa saat ini hubungan dengan keluarga masih terjalin sangat erat oleh karena lansia masih tinggal bersama anggota keluarga. Saat menghadapi permasalahan seperti masalah ekonomi, anak-anaknya masih memberikan uang kepadanya, sementara itu lansia juga masih dilibatkan dalam pembuatan keputusan dalam kepenntingan keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

2. Metode

Subjek penelitian ini menggunakan lansia di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Adapun jumlah populasi adalah orang dengan usia lanjut (lansia) yang mengalami depresi sebanyak 53 orang dan semuanya menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini adalah sensus. Design penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini adalah a) Variabel independen, terdiri dari: dukungan emosional, dukungan Informasi, Dukungan instrumental, Dukungan penghargaan. b) variabel dependent terdiri dari: hati yang tertekan, kehilangan kesenangan, merasa kurang energi, perasaan yang bersalah atau rendah hati, gangguan makan atau tidur dan kosentrasi (Sugiyono, 2009). Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan SPSS 20.00.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah deskripsi jenis kelamin, umur dan status pasangan lansia lansia di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	47,17
Perempuan	28	52,83
Umur		

0-74	36	67,92
>74	17	32,08
0 >	-	-
Status Pasangan		
Masih Hidup	36	67,92%
Meninggal	17	32,08%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa jumlah lansia berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu 28 orang dengan persentase sebesar 47,17%. Sedangkan jumlah Lansia berdasarkan umur berkisar diantara umur 60-74 sebanyak 36 orang (67,92%). Dan jumlah responden berdasarkan status pasangan lansia yang masih hidup adalah sebanyak 36 orang atau 67,92%.

Dukungan Keluarga

Berikut kategori dukungan keluarga lansia di Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 2. Parameter Dukungan Keluarga

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Dukungan Emosional			
4,01 – 5,34	Baik	2	3,77%
2,67 – 4,00	Cukup	35	66,04%
1,33 – 2,66	kurang	16	30,19%
Dukungan Informasi			
4,01 – 5,34	Baik	2	3,77
2,67 – 4,00	Cukup	36	67,92
1,33 – 2,66	kurang	15	28,30
Dukungan Instrumental			
4,01 – 5,34	Baik	4	7,55
2,67 – 4,00	Cukup	33	62,26
1,33 – 2,66	kurang	16	30,19
Dukungan Penghargaan			
4,01 – 5,34	Baik	2	3,77
2,67 – 4,00	Cukup	37	69,81
1,33 – 2,66	kurang	14	26,42

Tabel 2 menjelaskan bahwa kategori dukungan emosional yang diberikan kepada lansia memiliki persentase sebesar 66,04, dapat dikatakan bahwa dukungan emosional lansia yang diberikan oleh keluarga di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara saat ini cukup. Kemudian kategori dukungan informasi yang diberikan kepada lansia termasuk dalam kategori cukup yaitu 67,92%, untuk kategori dukungan instrumental lansia termasuk dalam kategori cukup yaitu 62,26%, dan presentase kategori dukungan instrumental sebanyak 69,81%, Dapat dikatakan bahwa dukungan instrumental lansia yang diberikan oleh keluarga saat ini **cukup**.

Depresi Lansia

Berikut kategori depresi lansia Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 3. Parameter Depresi

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Parameter Suasana Hati			
0,00 – 0,66	Depresi ringan	3	5,66%
0,67 – 1,33	Depresi sedang	50	94,34%

1,34 – 2,00	Depresi Berat	-	-
Parameter Kehilangan Kesenangan			
0,00 – 0,66	Depresi ringan	16	30,19%
0,67 – 1,33	Depresi sedang	37	69,81%
1,34 – 2,00	Depresi Berat	-	-
Parameter kurang energi			
0,00 – 0,66	Depresi ringan	14	26,42%
0,67 – 1,33	Depresi sedang	39	73,58%
1,34 – 2,00	Depresi Berat	-	-
Parameter Perasaan Bersalah			
0,00 – 0,66	Depresi ringan	13	24,53%
0,67 – 1,33	Depresi sedang	40	75,47%
1,34 – 2,00	Depresi Berat	-	-
Parameter Makan/Tidur			
0,00 – 0,66	Depresi ringan	3	5,66%
0,67 – 1,33	Depresi sedang	50	94,34%
1,34 – 2,00	Depresi Berat	-	-

Tabel 3. menjelaskan bahwa hasil kategori suasana hati termasuk pada kategori depresi sedang sebanyak 94,34%, kategori kehilangan kesenangan termasuk pada kategori depresi sedang sebanyak 69,81%, kategori kurang energi lansia termasuk pada kategori depresi sedang sebanyak 73,58%, kategori perasaan bersalah lansia termasuk dalam kategori depresi sedang sebanyak 75,47%, dan kategori gangguan makan/tidur lansia termasuk pada kategori depresi sedang sebanyak 94,34%.

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Lansia

Hasil analisis signifikansi hubungan dukungan keluarga dengan depresi lansia di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara adalah:

Tabel 4. Analisis Signifikansi Dukungan Keluarga Terhadap Depresi Lansia

Variabel	Z hitung	Z tabel	Signifikansi	Keterangan
Dukungan emosional	0,721	1,645	**	ada hubungan
Dukungan informasi	0,667	1,645	*	ada hubungan
Dukungan instrumental	0,536	1,645	*	ada hubungan
Dukungan penghargaan	0,638	1,645	*	ada hubungan

Dari tabel 4. menjelaskan bahwa variabel dukungan emosional berhubungan dengan depresi Lansia di **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan nilai z tabel** adalah $1,645 < \text{nilai } z \text{ hitung sebesar } 0,721$ yang menunjukkan sangat signifikan (**). Selanjutnya, variabel dukungan informasi berhubungan dengan depresi Lansia di **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan nilai z tabel** adalah $1,645 < \text{nilai } z \text{ hitung sebesar } 0,667$ yang menunjukkan signifikan (*). Sedangkan variabel dukungan instrumental berhubungan dengan depresi Lansia di **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok**

Utara dengan nilai z tabel adalah $1,645 < \text{nilai } z \text{ hitung sebesar } 0,536$ yang menunjukkan signifikan (*). Dan variabel dukungan emosional berhubungan dengan depresi Lansia di **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan nilai** z tabel adalah $1,645 < \text{nilai } z \text{ hitung sebesar } 0,638$ yang menunjukkan signifikan (*).

Pembahasan

Parameter dukungan keluarga yang memiliki nilai terendah adalah dukungan instrumental dengan nilai 62,26%. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan instrumental yang diterima lansia kurang baik disebabkan karena pekerjaan sebagian besar responden adalah berladang sehingga saat usianya lebih dari 60 tahun, mereka tidak cukup kuat lagi untuk bekerja, sehingga sebagian besar dibiayai oleh anggota keluarga lain, terutama dari anak-anaknya, namun keluarga juga mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan lansia sepenuhnya. Hal tersebut akan menjadi faktor pemicu timbulnya pikiran negatif bagi lansia karena mereka akan merasa menjadi beban keluarga sehingga mudah mengalami depresi, selain itu yang dapat menyebabkan depresi pada usia lanjut adalah perubahan sosial. Sesuai dengan hasil penelitian Figa Dkk (2014) bahwa dukungan langsung sesuai yang dibutuhkan usia lanjut berhubungan dan berpengaruh terhadap tingkat depresi, namun memiliki presntasi paling kecil dibandingkan dengan variabel dukungan keluarga lainnya, seperti dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh parameter depresi termasuk dalam kategori sedang. Parameter suasana hati masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 94,34%. Kategorisasi parameter kehilangan kesenangan termasuk sedang yaitu sebesar 69,81%. Kategorisasi parameter kurang energi termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73,58%. Kategorisasi parameter perasaan bersalah juga sedang sebesar 75,47%. Kategorisasi gangguan makan/tidur juga sedang yaitu sebanyak 94,34%. Kondisi tersebut sebagian besar disebabkan oleh stressor psikososial, penyakit yang diderita, dan status perkawinan. Gangguan depresi yang terjadi pada lansia **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara** disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: tidak memiliki atau hilangnya pasangan hidup, mengidap penyakit fisik yang serius disertai disabilitas, dan stres lingkungan. Lansia yang merasa takut akan kambuhnya penyakit, hidup kosong, merasa diri tidak berarti serta kesepianmasih dikategorikan depresi ringan (WHO, 2017).

Adapun parameter depresi yang memiliki nilai terendah adalah kehilangan kesenangan dengan nilai 69,81%. Berdasarkan penelitian ini, depresi yang dialami lansia disebabkan karena para lansia meninggalkan banyak kegiatan, minat atau kesenangannya selama ini; para lansia sering merasa bosan dalam kesehariannya; para lansia berpikir bahwa hidup sekarang ini kurang menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dengan depresi pada lansia **Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara**. Artinya, apabila lansia diberikan dukungan emosional seperti ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional, maka akan berpengaruh terhadap tingkat depresi yang semakin menurun.

Saran dalam penelitian ini agar mampu mengenali gejala-gejala awal depresi yang terjadi pada lansia, sehingga dapat mencegah perkembangan gejala menjadi gangguan depresi. Hendaknya melakukan pemeriksaan kondisi lansia ke layanan kesehatan agar diberikan pengobatan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Figa P, Yaslinda Y, & Edison., 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Usia Tua di Nagari Tanjung Banai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Tahun 2012*. Artikel Penelitian. Jurnal Kesehatan Andalas. 2014;3 (2).
- Santoso, H., & Ismail, H., 2009. *Memahami krisis lanjut usia*. Jakarta: Gunung Mulia
- Suardiman, S. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Depression. depression and other common mental disorders*. Geneva: WHO.
- Prabhaswari. 2015. Gambaran Kejadian pada Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Petang 1 Kabupaten Bandung Bali. Vol.7. No. 1. Insainsmedis. Denpasar.